

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Guna mendapatkan data yang tepat dan akurat guna kesempurnaan aplikasi sistem yang akan dibuat maka diperlukan suatu metode penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah KUA Tanjung Karang Barat, berlokasi di Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara atau Interview

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam menunjang kelengkapan data melalui metode wawancara atau interview. Penulis melakukan tanya jawab dengan pihak jajaran Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat

b. Observasi

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data tidak hanya dengan metode wawancara atau interview tetapi juga melalui metode observasi. Penulis mencari data-data yang dibutuhkan dalam pembuatan aplikasi bimbingan konseling pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat.

c. Studi Pustaka

Metode Studi Pustaka ialah salah satu pencarian dan pengumpulan data dengan cara membaca buku, laporan-laporan yang berkaitan dengan objek penelitian dan dapat dijadikan sebagai dasar teori serta dapat dijadikan bahan perbandingan.

d. Kuisisioner

Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan penggunaan angket atau kuisisioner disebar melalui media sosial dalam bentuk *google form*. Kuisisioner adalah kumpulan atau daftar pertanyaan yang dirangkai secara sistematis, lalu diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti. Pengukuran menggunakan skala Likert, yang umum digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu. Skala Likert yang diadopsi dalam penelitian ini memiliki 5 tingkatan, untuk kepentingan analisis, respon diberi penilaian skor seperti tabel 1 [12], [13].

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Cukup Setuju/Ragu (CS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 1 Skala Likert

Kuisisioner dibuat berdasarkan konstruksi yang dimiliki oleh Technology Acceptance Model (TAM) pertanyaan yang diajukan menyesuaikan dengan indikator pengukuran variabelnya. Hal ini dilakukan agar nantinya data yang diperoleh untuk penelitian sesuai dengan penilaian pengguna website SIMKAH,

hasil dari kuesioner ini akan diolah menggunakan SmartPLS dan disimpulkan dalam kesimpulan laporan penelitian [14].

Konstruksi kuisisioner yang penulis rumuskan dalam Analisis Penerimaan SIMKAH Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model yang di rancang dengan model structural menggunakan seperti tabel 2, tabel 3, tabel 4, dan tabel 5.

Konstruk	Indikator
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	PU11 Informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi pengguna
	PU12 Informasi yang dihasilkan tidak bias, bebas dari kesalahan, dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan
	PU13 Informasi yang dihasilkan sangat komprehensif, tidak ada informasi yang di hilangkan dan tidak menyesatkan
	PU14 Informasi yang dihasilkan selalu tersedia pada saat yang dibutuhkan sehingga tidak kehilangan makna pada saat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan
	PU15 Informasi yang dihasilkan konsisten dan dapat diandalkan
	PU16 Informasi yang dihasilkan mengandung arti yang jelas dan mudah untuk dibaca
	PU17 Informasi yang dihasilkan selalu up to date
	PU18 Informasi aman dari manipulasi karena hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang
	PU19 Bentuk dan isi sudah sesuai dengan standar yang sudah ditentukan

Tabel 2 Konstruk *Perceived Usefulness (PU)*

Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) mencerminkan evaluasi perasaan terhadap efek Sistem Informasi Manajemen Nikah, apakah dianggap bermanfaat atau tidak. Perspektif pengguna yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan mengenai sejauh mana kepercayaan pengguna terhadap peningkatan manfaat atau produktivitas kerja yang mungkin terjadi melalui penggunaan sistem atau teknologi informasi tertentu [15], [16].

Konstruk	Indikator
<i>Perceived Ease Of Use (PEOU)</i>	PEOU21 Sistem ini mudah untuk dipelajari
	PEOU22 Sistem ini mudah untuk dioperasikan untuk berbagai tujuan yang diharapkan
	PEOU23 Sistem yang disediakan jelas dan mudah dipahami untuk dioperasikan
	PEOU24 Sistem ini dapat dioperasikan dimana saja dan kapan saja
	PEOU25 Mudah untuk terampil dan menguasai sistem secara keseluruhan
	PEOU26 Secara umum, sistem ini mudah untuk dioperasikan

Tabel 3 Konstruk *Perceived Ease Of Use (PEOU)*

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merupakan perspektif pengguna yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan sistem atau teknologi informasi tidak memerlukan usaha fisik dan mental yang melelahkan, dengan kata lain, pengguna merasa yakin bahwa sistem atau teknologi informasi dapat digunakan dengan mudah.

Konsep ini digunakan sebagai alat pengukur pendapat atau pandangan individu yang memiliki keyakinan bahwa penggunaan sebuah sistem yang terkomputerisasi mampu dioperasikan tanpa perlu mengeluarkan usaha yang berlebihan [16], [17].

Konstruk	Indikator
<i>Attitude Toward Using (ATU)</i>	ATU31 Saya bersedia untuk mempelajari dan mengaplikasikan sistem ini
	ATU32 Saya merasa dapat mengimplementasikan sistem ini
	ATU33 Saya yakin sistem ini dapat memudahkan pekerjaan

Tabel 4 Konstruk *Attitude Toward Using (ATU)*

Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) merujuk kepada sikap individu terkait dengan dimensi penerimaan suatu sistem atau teknologi informasi yang sedang digunakan. Melalui aspek ini, pandangan subjek terhadap penggunaan dapat tercermin, menggambarkan cara mereka mengevaluasi objek atau ide tertentu.

Sikap terhadap penggunaan juga mencerminkan perilaku penggunaan sistem, dapat berbentuk penolakan atau penerimaan terhadap dampak dari menggunakan teknologi. Pengguna atau *user* teknologi akan merasakan kepuasan saat menggunakan teknologi tersebut, merasa bahwa teknologi tersebut mempermudah tugas dan meningkatkan produktivitas pengguna. Hal ini bisa dilihat melalui pengamatan situasi nyata dalam penggunaan [15].

Konstruk	Indikator
<i>Behavior Intention To Use (BITU)</i>	BITU41 Saya memiliki akses sistem, saya ingin menggunakannya
	BITU42 Saya ingin mencari informasi pendaftaran nikah

Tabel 5 Konstruk *Behavior Intention To Use (BITU)*

Intensitas niat berperilaku penggunaan (*Behavior Intention to Use*) mencerminkan kecenderungan yang diperlihatkan oleh pengguna terhadap memanfaatkan suatu sistem atau teknologi informasi tertentu. Hal ini mengindikasikan niat dan keseriusan pengguna untuk terus menggunakan sistem atau teknologi informasi tersebut.

Minat berperilaku (*behavioral intention*) menggambarkan keinginan responden untuk berperilaku sesuai dengan cara tertentu, dengan tujuan menggunakan produk atau layanan, dalam hal ini adalah Sistem Informasi Manajemen Nikah [14].

konstruk *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, dan *behavior intention to use* yang merupakan dasar konstruk *Technology Acceptance Model (TAM)* mempengaruhi penerimaan teknologi, hanya saja ada yang berpengaruh signifikan dan ada yang tidak. Peneliti mengusulkan model struktural seperti pada gambar 4 yang merepresentasikan bahwa setiap variabel konstruk yang dimiliki oleh model TAM berpengaruh langsung terhadap penerimaan (*acceptance*), dengan model struktural yang diusulkan akan dapat diketahui variabel konstruk mana yang paling berpengaruh dan tidak begitu berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi website SIMKAH yang diteliti saat ini.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan kumpulan individu (atau entitas, peristiwa, atau benda studi lainnya) yang ingin dijelaskan dan dipahami. Karena ini merupakan kelompok sasaran yang luas yang diharapkan oleh peneliti untuk digeneralisasi. Untuk melakukannya, peneliti biasanya mempelajari sampel yang dimaksudkan mewakili populasi. Tidak praktis, atau mungkin saja tidak mungkin, untuk mengumpulkan informasi dari setiap elemen dalam suatu populasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel guna membuat kesimpulan mengenai populasi yang diinginkan [18].

Teknik sampling merupakan metode (langkah atau alat) yang digunakan oleh para peneliti untuk secara teratur memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil dari populasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampel ini akan dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel merupakan sekumpulan elemen yang terpilih dari kumpulan yang lebih besar, dengan harapan bahwa melalui studi kelompok yang lebih kecil ini (sampel), informasi penting tentang kelompok yang lebih besar akan terungkap [18].

Metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam studi ini adalah pengambilan *proportional random sampling*. Informasi utama dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden. Dalam analisis data, pendekatan *Partial Least Square (PLS)* digunakan dengan memanfaatkan aplikasi *SmartPLS 3* [19], [20].

Penelitian ini menggunakan data sebanyak 185 sampel dari masyarakat Tanjung Karang Barat yang sudah menggunakan web SIMKAH dengan jumlah populasi sebanyak 343 dan petugas KUA dengan jumlah sampel 1 dan jumlah populasi 1. Data 185 sampel didapat dari rumus perhitungan Slovin [19] $N / (1 + (N \times e^2))$

Di mana :

- n adalah ukuran sampel yang dibutuhkan.
- N adalah ukuran populasi.
- e adalah tingkat kesalahan yang diinginkan (umumnya antara 0,05 - 0,10).

populasi $N=343$ dan kita dapat memilih e sebagai 0,05 (5%). Substitusi nilai ke dalam rumus

$$n = \frac{343}{1+343(0,05)^2}$$

$$n = \frac{343}{1+343(0,0025)}$$

$$n = \frac{343}{1 + 0,8575}$$

$$n = \frac{343}{1,8575}$$

$$n \approx 184,49$$

Karena ukuran sampel harus dalam bentuk bilangan bulat, Peneliti harus membulatkannya ke atas menjadi 185. jika tingkat kepercayaan sekitar 95% dengan populasi sebanyak 343, sampel yang dapat diambil sebanyak 185 responden atau 53.98% dari populasi untuk meminimalisir ketidak validtan data peneliti menambah jumlah responden menjadi 195 agar menyisakan ruang untuk data yang tidak valid bisa di eliminasi.